

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tentu tidak lepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain sehingga penelitian yang akan dilakukan memiliki keterkaitan yang sama beserta persamaan maupun perbedaan dalam objek yang akan diteliti.

1. **Siti Sara dan Tuntun A. Sukanta (2018)**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang membahas tentang *social reporting* berdasarkan sudut pandang hukum syariah Islam. Dalam penelitian ini tidak memiliki variabel independen, namun hanya membahas *Islamic Social Reporting* yang sedang berkembang pada masa itu. Hasil penelitian menunjukkan adanya pembagian dalam *Islamic Social Reporting*, yaitu *Finance & Investment, Product, Employees, Society, dan Environment*.

Persamaan : membahas tentang *Islamic Social Reporting*

Perbedaan :

- a. Penelitian terdahulu merupakan penelitian kualitatif sedang penelitian ini sekarang menggunakan penelitian kuantitatif.
- b. Penelitian terdahulu membahas *Islamic Social Reporting* dari sudut hukum, sedang penelitian ini dari sudut akuntansi.

Penelitian terdahulu ini melakukan pada periode tahun 2002 sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan periode tahun 2014-2018.

2. **Umiyati dan Muhammad Danis Baiquni (2018)**

Penelitian ini membahas tentang pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage pada Islamic Social Reporting (ISR) di Bank Umum Syariah di Indonesia. Sampelnya adalah 8 Bank Umum Syariah di Indonesia dalam kurun waktu 2011-2015. Hasilnya menunjukkan secara simultan ukuran perusahaan, ROA, ROE, dan efek DAR terhadap ISR. Secara parsial hanya variabel ukuran perusahaan yang berpengaruh signifikan terhadap ISR, sedangkan ROA, ROE dan DAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ISR.

Persamaan kedua penelitian terletak pada variabel dependennya, yaitu *Islamic Social Reporting* dan salah satu variabel independennya, yaitu ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas.

Perbedaan :

- a. Penelitian terdahulu menggunakan periode tahun 2011-2015. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan periode tahun 2014-2018.

3. **Ardiani Ika Sulistyawati dan Indah Yuliani (2017)**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage dan ukuran dewan terhadap pengungkapan pelaporan sosial syariah. Sampel penelitian menggunakan purposive sampling dimana pengambilan sampel didasarkan pada kriteria tertentu, diperoleh sampel 39 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dewan

Komisaris Independen berpengaruh signifikan dan positif terhadap Ukuran ISR. Hasil lain menunjukkan bahwa Profitabilitas dan Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap ISR.

Persamaan kedua penelitian terletak pada variabel dependennya, yaitu *Islamic Social Reporting* dan salah satu variabel independennya, yaitu ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas. Dan lat uji yang digunakan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang sama-sama menggunakan uji deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

Perbedaan :

- a. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage*. Sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan variabel independen ukuran perusahaan, likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas.

4. Nur Aini, Yeye Susilowati, Kentris Indarti, dan Ratna Fauziah Age (2017)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis Pengaruh Usia Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Leverage, Likuiditas, Profitabilitas dan Kinerja Lingkungan pada Pengungkapan Pelaporan Sosial Islam pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) pada tahun 2012 - 2015. Obyek penelitian pada perusahaan terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) pada periode pertama tahun 2012 - 2015 dan diperoleh 56 perusahaan yang menjadi sampel. Hasil penelitian ini menemukan usia perusahaan, ukuran perusahaan, dan likuiditas berdampak positif secara signifikan terhadap pengungkapan pelaporan sosial

Islam, sedangkan leverage, Profitabilitas dan kinerja Lingkungan tidak mempengaruhi pengungkapan pelaporan sosial Islam.

Persamaan kedua penelitian terletak pada varianbel dependennya, yaitu *Islamic Social Reporting* dan salah satu variabel independennya, yaitu ukuran perusahaan, *leverage*, likuiditas, dan profitabilitas.

Perbedaan :

- a. Penelitian terdahulu menggunakan periode tahun 2012-2015. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan periode tahun 2014-2018.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan-perusahaan yang terdaftar Jakarta Islamic Index (JII). Sedangkan penelitian saat ini menggunakan sampel bank umum syariah yang mengungkapkan ISR setiap tahunnya

5. Santi Lestari (2016)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan, dan umur perusahaan terhadap *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2010-2014. Sampel yang diuji berjumlah 8 Bank Umum Syariah dari 12 perbankan yang terdaftar di Bank Umum Syariah di Indonesia, pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, leverage, dan ukuruna perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR, karena ISR bukan hanya sekedar kegiatan, namun ISR merupakan kebutuhan para stakeholder yang emenjadikan perusahaan tetap melkukan pengungkapan meskipun memiliki laba tinggi atau rendah.

Persamaan dengan penelitian terdahulu terletak pada variabel dependen, yaitu *Islamic Social Reporting* dan beberapa variabel independen, yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan *leverage*.

Perbedaan :

- a. Penelitian terdahulu menggunakan periode tahun 2010-2014. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan periode tahun 2014-2018.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen yaitu umur perusahaan sedangkan penelitian sekarang tidak menggunakan variabel independen tersebut.
- c. Penelitian terdahulu meneliti 8 Bank Syariah sedangkan penelitian sekarang meneliti 12 Bank Syariah.

6. Febry Ramadhani (2016)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan ukuran dewan pengawas syariah terhadap pengungkapan Pelaporan Sosial Islam. Populasi penelitian ini adalah semua Bank Syariah di Indonesia pada tahun 2010-2014. Metode penentuan sampel adalah dengan menggunakan metode purposive sampling dan diperoleh 45 pengamatan. Metode pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan bantuan program komputer SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan Pelaporan Sosial Islam dengan nilai signifikansi 0,000, *leverage* memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan Pelaporan Sosial Islam dengan nilai signifikansi 0,002, ukuran dewan pengawas syariah memiliki

pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan Pelaporan Sosial Islam dengan nilai signifikansi 0,006, tetapi profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan Pelaporan Sosial Islam.

Persamaan dengan penelitian terdahulu terletak pada variabel dependen, yaitu *Islamic Social Reporting* dan beberapa variabel independen, yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage*. Dan alat uji pada penelitian terdahulu dan sekarang sama – sama menguji uji deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

Perbedaan :

- a. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen, ukuran perusahaan, profitabilitas, ukuran dewan pengawas syariah, dan *leverage*. Sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan variabel independen ukuran perusahaan, likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan periode tahun 2010-2014, tetapi penelitian sekarang menggunakan periode 2014-2018.

7. Rita Rosiana, Bustanul Arifin, Muhamad Hamdani (2015)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan *islamic governance score* terhadap pengungkapan *islamic social reporting* perbankan syariah di Indonesia. Penelitian ini melibatkan bank syariah di Indonesia pada tahun 2010-2012. Populasi dalam penelitian ini adalah 11 bank umum syariah di Indonesia. Sedangkan, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan memiliki

pengaruh signifikan terhadap pengungkapan pelaporan sosial Islam, sedangkan sisanya tidak berpengaruh.

Persamaan pada kedua penelitian ini terletak pada variabel dependennya, yaitu *Islamic Social Reporting* dan salah satu variabel independennya, yaitu ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas.

Perbedaan :

- a. Penelitian terdahulu terdapat variabel dependen *islamic governance score* sedangkan pada penelitian terdahulu variabel dependennya likuiditas.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan periode tahun 2010-2012. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan periode tahun 2014-2018.
- c. Penelitian terdahulu menggunakan 10 Bank Syariah tetapi penelitian sekarang menggunakan 12 Bank Syariah.

8. Ali Rama, dan Meliawati (2014)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sejumlah variabel yaitu ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah yang tercatat di Bank Indonesia pada periode 2010-2012 yang berjumlah 8 Bank Umum Syariah. Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel-variabelnya, yaitu umur perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* tidak berpengaruh, tetapi ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ISR.

Persamaan pada kedua penelitian ini terletak pada variabel dependennya, yaitu *Islamic Social Reporting* dan salah satu variabel independennya, yaitu ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas.

Perbedaan :

- a. Penelitian terdahulu menggunakan periode tahun 2010-2012. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan periode tahun 2014-2018.
- b. Pada penelitian terdahulu menggunakan sampel 8 Bank Umum Syariah, sedangkan untuk penelitian sekarang menggunakan 12 Bank Umum Syariah.

9. Rohana Othman, Azlan Md Thani, dan Erlane K Ghani (2009)

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam pengungkapan *Islamic Social Reporting*, khususnya ukuran perusahaan, profitabilitas, komposisi dewan perusahaan dan tipe perusahaan. Populasi penelitian ini adalah seratus perusahaan terbesar di Malaysia dan dari seratus perusahaan terdapat empat belas perusahaan mempunyai asosiasi pada sektor keuangan, 22 perusahaan non-syariah, dan delapan perusahaan tidak melampirkan laporan tahunan secara lengkap. Sehingga sampel yang digunakan berjumlah 56 perusahaan (*purposive sampling*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, dan direksi muslim memiliki pengaruh pada tingkat *ISR* dalam laporan tahunan perusahaan.

Persamaan kedua penelitian terletak pada varianbel dependennya, yaitu *Islamic Social Reporting* dan salah satu variabel independennya, yaitu ukuran perusahaan dan profitabilitas.

Perbedaan :

- a. Penelitian terdahulu menggunakan empat variabel independen, yaitu komposisi dewan perusahaan dan jenis perusahaan. Sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan variabel independen likuiditas, dan *leverage*.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan-perusahaan syariah terbesar di Malaysia yang melaporkan laporan tahunan secara lengkap. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan sampel bank umum syariah yang mengungkapkan ISR setiap tahunnya.
- c. Penelitian terdahulu menggunakan periode tahun 2004-2006, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan periode tahun 2014-2018.

10. Ros Haniffa (2002)

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang membahas tentang *social reporting* berdasarkan sudut pandang hukum syariah Islam. Dalam penelitian ini tidak memiliki variabel independen, namun hanya membahas *Islamic Social Reporting* yang sedang berkembang pada masa itu. Hasil penelitian menunjukkan adanya pembagian dalam *Islamic Social Reporting*, yaitu *Finance & Investment, Product, Employees, Society, dan Environment*.

Persamaan : membahas tentang *Islamic Social Reporting*

Perbedaan :

- a. Penelitian terdahulu merupakan penelitian kualitatif sedang penelitian ini sekarang menggunakan penelitian kuantitatif.
- b. Penelitian terdahulu membahas *Islamic Social Reporting* dari sudut hukum, sedang penelitian ini dari sudut akuntansi.

- c. Penelitian terdahulu ini melakukan pada periode tahun 2002 sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan periode tahun 2014-2018.
- d. Dalam penelitian terdahulu ini hanya membahas tentang *Islamic Reporting Disclosure*, dan *Islamic Accounting*, tetapi untuk penelitian terdahulu menggunakan variabel profitabilitas, *leverage*, likuiditas dan ukuran perusahaan.



Tabel 2.1
Matriks Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Tahun	Variabel											
			Ukuran perusahaan	Profitabilitas	Leverage	Likuiditas	Umur perusahaan	Uk.dewan pngws syrh	Tipe perusahaan	Dewan pengawas syariah	Kinerja lingkungan	Komposisi dewan prsh	Uk.dewan komisaris	
1	Othman, Azlan, & Erlane	2009	B	B						TB			B	
2	Ali & Meliawati	2014	B	TB	TB	TB								
3	Rita, Butanul, & M.Hamdani	2015	B	TB	TB						B			
4	Febry R.	2016	B	TB	B			B						
5	Santi Lestari	2016	TB	TB	TB	B	TB							
6	Nur, Yeye, dkk	2017	B	TB	TB	B	B					TB		
7	Ardhani & Indah	2017	TB	TB	TB									B
8	Umiyati & M.Danis	2018	B	TB	TB									
9	Siti Sara & Tuntun A.	2018		TB	TB						B			

Keterangan :

B : Berpengaruh

TB : Tidak Berpengaruh

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Legitimasi

Legitimasi dapat dianggap sebagai menyamakan persepsi atau asumsi bahwa tindakan yang dilakukan oleh suatu entitas adalah merupakan tindakan yang diinginkan, pantas ataupun sesuai dengan sistem norma, nilai, kepercayaan dan definisi yang dikembangkan secara sosial (Suchman, 1995 dalam Kirana, 2009). Legitimasi dianggap penting bagi perusahaan dikarenakan legitimasi masyarakat kepada perusahaan menjadi faktor yang strategis bagi perkembangan perusahaan ke depan. O'Donovan (2000) berpendapat legitimasi organisasi dapat dilihat sebagai sesuatu yang diberikan masyarakat kepada perusahaan dan sesuatu yang diinginkan atau dicari perusahaan dari masyarakat. Dengan demikian legitimasi memiliki manfaat untuk mendukung keberlangsungan hidup suatu perusahaan.

Gray et.al,(1996) dalam buku Nor Hadi (2011) berpendapat bahwa legitimasi merupakan: *“...a systems-oriented view of organization and society... permits us to focus on the role of information and disclosure in the relationship between organizations, the state, individuals and group “*. Definisi tersebut mengisyaratkan, bahwa legitimasi merupakan sistem pengelolaan perusahaan yang berorientasi pada keberpihakan masyarakat (society), pemerintah individu dan kelompok masyarakat. Untuk itu, sebagai suatu system yang mengedepankan keberpihakan kepada society, operasi perusahaan harus kongruen dengan harapan masyarakat.

Teori legitimasi digunakan dalam penelitian ini, yaitu dengan mengkaitkan sebuah laporan CSR dengan persepsi masyarakat tentang nilai perusahaan tersebut. Masyarakat akan menilai apakah perusahaan selain dalam mencapai laba yang diinginkan perusahaan peduli juga terhadap lingkungan sekitar. Dengan adanya *Islamic Social Reporting* diharapkan dapat meyakinkan masyarakat akan kepedulian perusahaan dengan lingkungan dan masyarakat sekitar sesuai dengan syariat islam.

Hubungan antara teori legitimasi dengan variabel yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu kemampuan bank umum syariah untuk menjaga hubungan antara bank, masyarakat, dan Allah SWT agar sesuai dengan norma syariah. Legitimasi bank umum syariah akan meningkat sejalan dengan semakin baiknya hubungan bank umum syariah dengan norma syariah. Hal ini memungkinkan terjadi pada penelitian ini dengan melihat seberapa baik pengungkapan yang dilakukan oleh bank umum syariah, sehingga tanggung jawab sosial bank umum syariah dapat meningkatkan manfaat dan kepercayaan nasabah, dan masyarakat, khususnya warga muslim di Indonesia.

2.2.2 Bank Syariah

Bank pada dasarnya adalah entitas yang melakukan penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk pembiayaan atau dengan kata lain melaksanakan fungsi intermediasi keuangan. Dalam sistem perbankan di Indonesia terdapat dua macam sistem operasional perbankan, yaitu bank konvensional dan bank syariah.

Menurut UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau

prinsip hukum islam yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia seperti prinsip keadilan dan keseimbangan ('*adl wa tawazun*), kemaslahatan (*maslahah*), universalisme (*alamiyah*), serta tidak mengandung *gharar*, *maysir*, *riba*, *zalim* dan obyek yang haram. Selain itu, UU Perbankan Syariah juga mengamanahkan bank syariah untuk menjalankan fungsi sosial dengan menjalankan fungsi seperti lembaga *baitul mal*, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf (*nazhir*) sesuai kehendak pemberi wakaf (*wakif*).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa bank syariah merupakan sebuah lembaga keuangan yang menghimpun dana dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali dalam bentuk pembiayaan dan bentuk lainnya sesuai dengan prinsip dasar syariah.

2.2.3 Laporan Tahunan

Annual report atau laporan tahunan adalah sebuah laporan yang dibuat secara komprehensif untuk melaporkan seluruh hambatan dan pencapaian sebuah perusahaan dalam kurun satu tahun. Karena bersifat komprehensif, maka laporan ini dibuat dengan dasar data yang akurat.

Djoko dan Laras (2011), menyatakan bahwa, “ laporan tahunan merupakan salah satu alat untuk mengkomunikasikan informasi keuangan dan informasi lainnya dari pihak manajemen kepada semua pihak yang berkepentingan pada perusahaan”. Pada penelitian ini sejauh mana yang dapat diperoleh akan sangat bergantung terhadap tingkat pengungkapan laporan keuangan yaitu Bank Umum Syariah.

2.2.4 Pengungkapan Islamic Social Reporting

Islamic Social Reporting adalah perluasan dari *social reporting* yang meliputi harapan masyarakat tidak hanya mengenai peran perusahaan dalam perekonomian, tetapi juga peran perusahaan dalam perspektif spritual Haniffa (2002).

Islamic Social Reporting (ISR) merupakan tolak ukur pelaksanaan tanggung jawab sosial perbankan syariah yang berisi kompilasi item-item standar CSR yang ditetapkan oleh *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions* (AAOIFI). Indeks pengungkapan sosial untuk entitas islam (ISR) mengungkapkan hal-hal yang berkaitan dengan prinsip islam seperti transaksi yang sudah terbebas dari unsur riba, spekulasi dan gharar, serta mengungkapkan zakat, status kepatuhan syariah serta aspek-aspek sosial seperti sodaqoh, waqof, qordul hasan sampai dengan pengungkapan peribadahan di lingkungan perusahaan (Maulida et al., 2014). *Islamic Social Reporting* dikelompokkan dalam enam indikator pengungkapan, yaitu : 1) Investasi dan Keuangan. 2) Produk dan Jasa. 3) Tenaga Kerja. 4) Sosial. 5) Lingkungan dan 6) Tata kelola organisasi. Berikut adalah tabel Indeks *Islamic Social Reporting*.

Tabel 2.2.4
Islamic Social Reporting Index Table

No	Item	Sub Item
1	<i>Finance and investment theme</i>	<i>Riba activities</i>
		<i>Gharar</i>
		<i>Zakat</i>
		<i>Bad debts written-off</i>
		<i>Caurrent value balance sheet</i>
		<i>Value added statment</i>
2	<i>Products and services theme</i>	<i>Green product</i>
		<i>Halal status of product</i>
		<i>Product quality</i>
		<i>Customer complaints</i>
3	<i>Employees theme</i>	<i>Nature work</i>
		<i>Eduction and training</i>
		<i>Employee involvement</i>
		<i>Health and safety</i>
		<i>Working Enviroment</i>
		<i>Employment of other special</i>
4	<i>Society theme</i>	<i>Sadaqah</i>
		<i>Waqaf</i>
		<i>Qard hasan</i>
		<i>Employee volunteerism</i>
		<i>Scholarship</i>
		<i>Graduate employment</i>
		<i>Underprivilage community</i>
		<i>Youth development</i>
		<i>Children care</i>
		<i>Sponsoring</i>
5	<i>Environment</i>	<i>Conservation of environment</i>
		<i>Endangered wildlife</i>
		<i>Pollution</i>
		<i>Eduction and training</i>
		<i>Environmental audit</i>
		<i>Policy</i>

No	Item	Sub Item
6	Corporate governance theme	Shariah compliance status
		Ownership structure
		Bod (Board of Director) Structure
		Declaration of forbidden activities
		Anti-corruption policies

mber : Sofyani et al. (2012), diolah

2.2.5 Likuiditas

Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajiban jangka pendek. Pengukuran likuiditas pada bank adalah Loan to Deposito Ratio (LDR) atau disebut dengan Financing to Deposit Ratio (FDR). FDR dapat menunjukkan kesehatan bank dalam memberikan pembiayaan. Dimana tingkat FDR suatu bank dapat menunjukkan kemampuan dalam menyalurkan DPK (Dana Pihak Ketiga) yang dihimpun oleh bank yang bersangkutan.

LDR adalah rasio antara total kredit yang diberikan dibagi dengan jumlah total dana pihak ketiga. Hasil dari penghitungan tersebut biasanya dalam satuan persen. Rasio yang didapatkan dapat dijadikan indikasi tingkat kemampuan sebuah bank konvensional dalam menyalurkan dana yang berasal dari masyarakat. Penyaluran dana dapat dilakukan melalui beberapa jenis produk perbankan seperti tabungan, giro, deposito berjangka, sertifikat deposito berjangka, dan kewajiban segera lainnya. Tingkat likuiditas sebuah bank dapat dilihat dari rasio LDR nya. Apabila penghitungan LDR menunjukkan angka rasio yang tinggi, berarti bank tersebut meminjamkan seluruh dana yang dimilikinya, dengan demikian bank

tersebut relatif tidak likuid. Sebaliknya jika hasil LDR tinggi, maka sebuah bank disebut likuid dengan kelebihan kapasitas dana yang siap dipinjamkan.

LDR digunakan sebagai indikasi untuk menilai kesehatan keuangan perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya. Dengan menghitung jumlah rasio LDR, maka dapat diketahui pula kemampuan sebuah bank dalam mendapatkan dan mempertahankan nasabah. Apabila penerimaan dana sebuah bank terus meningkat, maka sumber-sumber dana baru dan nasabah baru berhasil didapatkan. Rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas ini adalah LDR (Loan to Deposit Ratio).

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}}$$

2.2.6 Leverage

Leverage merupakan rasio perbandingan antara kewajiban dengan aset, leverage mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang. Leverage berkaitan dengan bagaimana perusahaan didanai. Perusahaan menggunakan rasio leverage dengan tujuan agar keuntungan yang diperoleh lebih besar daripada biaya aset dan sumber dananya, dengan demikian akan meningkatkan keuntungan pemegang saham. Salah satu pengukuran leverage menurut Horne dan Wachowicz (2013:169) adalah Debt to Total Asset Ratio (DAR) yang digunakan untuk menguji sejauh mana perusahaan menggunakan uang yang dipinjam untuk mendanai operasional perusahaan. Jadi persentase aset dari rasio ini merupakan aset yang didanai oleh hutang sementara sisanya adalah pendanaan dari ekuitas pemegang saham. Semakin besar persentase pendanaan yang disediakan oleh

pemegang saham, semakin besar jaminan perlindungan yang didapat oleh kreditur perusahaan. Namun semakin tinggi DAR pada komposisi dan batas tertentu maka semakin besar risikonya.

Leverage ini menunjukkan berapa banyak hutang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan, yang diukur dengan membagi total hutang terhadap total aset sebagai berikut:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2.2.7 Profitabilitas

Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimiliki, seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya (Harahap, 2010).

Terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk mengukur nilai profitabilitas perusahaan. Masing-masing jenis rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Penggunaan rasio profitabilitas secara menyeluruh dapat menjelaskan tingkat efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba secara lebih menyeluruh pula. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi (Kasmir, 2010). Jenis rasio profitabilitas yang dipakai dalam penelitian ini adalah ROA dan ROE.

ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA berfungsi untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Rasio ROA juga sering dipakai untuk menilai kinerja bank secara umum. Semakin besar ROA yang dimiliki suatu perusahaan, maka semakin efisien pula penggunaan aktiva yang dimiliki perusahaan dalam mendapatkan peningkatan laba. ROA dinyatakan dengan rumus berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2.2.8 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dilihat dari total asset yang dimiliki oleh perusahaan, yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Jika perusahaan memiliki total asset yang besar, pihak manajemen akan lebih leluasa dalam mempergunakan aset yang ada di perusahaan tersebut (Ary Wirajaya, 2013).

Nilai total asset perusahaan dapat diperoleh dari laporan posisi keuangan pada akhir periode perusahaan dalam laporan tahunan perusahaan. Nilai total asset perusahaan dapat dilihat pada bagian aktiva dalam laporan keuangan perusahaan. Aktiva adalah manfaat ekonomi yang mungkin diperoleh di masa depan, atau dikendalikan oleh entitas tertentu sebagai hasil dari transaksi atau kejadian masa lalu (Widiawati & Raharja, 2012). Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar tanggung jawab sosialnya. Perusahaan yang besar harus memberikan pengungkapan tanggung jawab sosial yang lebih luas sehingga informasi yang tersedia untuk investor semakin banyak dimana hal tersebut dapat

membantu dalam pengambilan keputusan, ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan log natural total aset sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln (\text{Total Aset})$$

2.3 Pengaruh Antar Variabel Independen Terhadap Dependen

2.3.1 Pengaruh Likuiditas terhadap *Islamic Social Reporting*

Teori legitimasi dapat dilihat sebagai sesuatu yang diberikan masyarakat kepada perusahaan dan sesuatu yang diinginkan atau dicari perusahaan dari masyarakat. Semakin tinggi perusahaan dalam membayar tagihannya maka akan berpengaruh terhadap luasnya pengungkapan tanggung jawab sosial. Dengan demikian legitimasi dapat bermanfaat untuk mendukung keberlangsungan hidup suatu perusahaan. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Berdasarkan penelitian terdahulu Nur Aini (2017) menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan ISR. Artinya, tinggi rendahnya likuiditas yang dimiliki oleh perusahaan dapat mempengaruhi luas pengungkapan Islamic social reporting (ISR). Likuiditas dipandang oleh pasar sebagai ukuran kinerja, maka perusahaan yang memiliki rasio likuiditas tinggi perlu mengungkapkan informasi yang lebih rinci untuk menjelaskan kuatnya kinerja dibanding dengan perusahaan yang memiliki rasio likuiditas yang rendah, sedangkan Ali Rama dan Meliawati (2014) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

2.3.2 Pengaruh *Leverage* terhadap *Islamic Social Reporting*

Teori Legitimasi dimana operasional pengelolaan perusahaan berorientasi kepada kesejahteraan masyarakat. Semakin kecil DAR (*Debt to Asset Ratio*) menunjukkan semakin sedikit kewajiban yang perlu dipenuhi dengan aset yang dimiliki oleh bank umum syariah. Dengan demikian penggunaan aset akan digunakan untuk kegiatan lainnya termasuk kegiatan sosial atau yang dalam penelitian ini diproxykan dengan pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Dengan penggunaan aset untuk kegiatan sosial dan lainnya, maka bank juga harus mengungkapkan rincian penggunaan aset tersebut termasuk penggunaannya dalam kegiatan sosial. Santi Lestari (2016) menyatakan bahwa leverage sebagai ukuran untuk menilai risiko struktur pendanaan perusahaan ternyata tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial secara syariah. Bank yang memiliki leverage yang tinggi memiliki kewajiban untuk melakukan pengungkapan yang lebih luas dibandingkan dengan bank yang memiliki rasio leverage lebih rendah. Akibatnya, perusahaan dengan leverage yang tinggi cenderung untuk mengungkapkan informasi lebih luas.

Santi Lestari (2016) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa kreditur memiliki kemampuan untuk memperoleh informasi dan pengungkapan lainnya selain dari laporan tahunan. Sehingga kreditur dapat memperoleh informasi dan pengungkapan lainnya melalui tanya jawab secara langsung pada perusahaan, perjanjian, laporan interim perusahaan ataupun laporan/informasi suplemen lainnya seperti data atau skedul yang disediakan oleh perusahaan ataupun

meminta penjelasan manajemen tentang informasi keuangan dan pembahasan mengenai signifikan informasi keuangan tersebut.

Hal ini menjadikan para kreditur mengetahui informasi selain dari laporan tahunan, yang mengakibatkan para kreditur tidak terlalu menuntut adanya pengungkapan ISR yang lengkap terhadap perusahaan. Hasil dari penelitian terdahulu yang dilakukan Santi Lestari (2016) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Bank yang memiliki *leverage* yang tinggi memiliki kewajiban untuk melakukan pengungkapan yang lebih luas dibandingkan dengan bank yang memiliki rasio *leverage* lebih rendah. Akibatnya, perusahaan dengan *leverage* yang tinggi cenderung untuk mengungkapkan informasi lebih luas, sedangkan hasil penelitian Febry Ramadhani (2016) menunjukkan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *Islamic Social Reporting*.

2.3.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap *Islamic Social Reporting*

Teori legitimasi yang menjelaskan bahwa sistem pengelolaan perusahaan adalah sistem pengelolaan yang mengedepankan orientasi pada keperpihakan masyarakat disamping itu perusahaan juga mencapai laba yang diinginkan. Perusahaan beranggapan ketika kondisi keuangan mengalami profit maupun rugi, perusahaan akan tetap melakukan dan mengungkapkan ISR sehingga perusahaan akan mendapat legitimasi dari masyarakat. Hal ini merupakan wujud dari *akuntabilitas* kepada masyarakat serta memenuhi kebutuhan *stakeholder* dalam pengambilan keputusan. Haniffa (2002) menyatakan bahwa dalam prespektif

Islam, sebuah perusahaan harus bersedia untuk memberikan pengungkapan penuh tanpa melihat apakah akan memberikan keuntungan atau tidak.

Hal ini telah diungkapkan sebelumnya dalam penelitian terdahulu sebagaimana telah diungkapkan oleh Rohana Othman (2009) membuktikan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan ISR. Oleh karena itu, penelitian ini menduga bahwa perusahaan dengan profitabilitas yang lebih tinggi akan melakukan ISR lebih luas. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan memberikan informasi yang lebih rinci. Begitu juga mengenai tanggung jawab sosial secara syariah, akan diberikan secara luas dan memberikan informasi secara pasti tentang tanggung jawab sosial yang perusahaan lakukan untuk masyarakat, investor, kreditur, dan pihak berkepentingan lainnya. Sedangkan hasil penelitian Ardhani Sulistyawati dan Indah Yuliani (2017) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

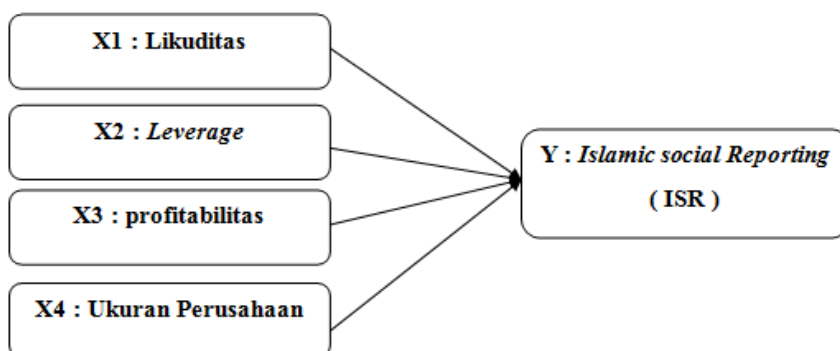
2.3.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Islamic Social Reporting*

Dalam teori legitimasi tersebut perusahaan berusaha untuk menyesuaikan keadaan dengan peraturan-peraturan yang berlaku dimasyarakat sehingga dapat diterima dilingkungan eksternal. Dengan demikian, jika ukuran perusahaan memiliki total aset yang tinggi maka akan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial secara syariah yang lebih luas. Dapat bermanfaat juga bagi kelangsungan hidup perusahaan, dan kinerja lingkungan yang terdapat dalam pengungkapan tersebut bermanfaat juga bagi masyarakat. Dimana legitimasi ini berfokus pada hubungan perusahaan dan masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian

Ali Rama dan Meliawati (2014) serta Rohana Othman (2009) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ISR, sedangkan penelitian Santi Lestari (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

Ukuran perusahaan merupakan tingkat identifikasi besar atau kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan yang lebih besar melakukan aktivitas yang lebih banyak, menyebabkan dampak yang lebih besar. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin banyak modal yang ditanamkan sehingga sumber daya dan dana yang besar dalam perusahaan cenderung memiliki permintaan yang lebih luas akan informasi pelaporan perusahaannya.

2.4 Kerangka pemikiran



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan model penelitian dan hasil penelitian terdahulu, hipotesis yang dapat dikembangkan pada penelitian ini adalah :

H₁ : Likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting pada Bank Umum Syariah Indonesia pada periode 2014-2018

H₂ : *Leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting pada Bank Umum Syariah Indonesia pada periode 2014-2018

H₃ : profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting pada Bank Umum Syariah Indonesia pada periode 2014-2018

H₄ : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan Islamic Social Reporting pada Bank Umum Syariah Indonesia pada periode 2014-2018

